

BAB III

DZIKIR DALAM AL-QUR'AN

A. PENGERTIAN DZIKIR

Dzikir dalam al-Qur'an mempunyai arti yang kompleks, tidak hanya terbatas pada bacaan *tashāh*, *tahlīl*, *tahmīd*, *takbīr*, dan lainnya, tetapi segala macam bentuk amalan karena taat kepada Allah adalah juga termasuk dzikir.¹

Dzikir dalam al-Qur'an itu mempunyai 8 arti yaitu:²

1. Taat, sebagaimana ayat *فاذكروني اذركم* yang mengandung arti ingatlah kepadaku dengan menaati-Ku (melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah), maka Aku akan mengingatmu dengan memberikan ampunan-Ku. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi SAW yang tertuang dalam kitab Sunan al-Turmudzī:

وَرَوَى عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ أَنَّهُ قَالَ فِي هَذِهِ الْآيَةِ (اذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ) قَالَ أَذْكُرُونِي بِطَاعَتِي أَذْكُرْكُمْ بِمَغْفِرَتِي. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى وَعَمْرُو بْنُ هَاشِمٍ الرَّمْلِيُّ عَنِ ابْنِ لَهَيْعَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ بِهَذَا.³

Diriwayatkan dari Sa'īd bin Jubair bahwa ia berkata dalam ayat ini (ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu). Ia berkata: ingatlah kepada-Ku dengan menaati-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu dengan memberikan ampunan-Ku. Telah menceritakan kepada kami Abd bin Humaid, ia berkata: telah menceritakan kepada kami al-Hasan bin Musa dan

¹ Muhyiddīn Abū Zakariā Yahyā bin Syarf al-Nawawī, *Al-Adzkār al-Nawawī*, juz 1 (Beirut: Dār al-Fikr, 1994), 21.

² Abū Hafsh Umar bin 'Alī bin 'Adil al-Dimasyqī al-Hambali, *Al-Lubāb Fī 'Ulūm al-Kitāb*, juz 3 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998), 75-76.

³ Muhammad bin 'Īsā Abū 'Īsā al-Turmudzī al-Salmī, *Sunan al-Turmudzī*, juz 5 (Beirut: Dār Ihyā' al-Turāts al-'Arabi, t.t), 581.

tampak kebesaran Allah. Suara yang didengarnya menunjukkan suara-suara milik Allah. Kakinya tidak melangkah melainkan melangkah ke tempat yang Allah mau. Perutnya diisi cukup dengan hidangan yang Allah halalkan. Tangannya ringan bekerja mengais keridla'an Allah. Seluruh tubuhnya dijadikan modal untuk mendapatkan rahmat Allah. Beribadah dan beramal kebaikan didasarkan pada ketentuan-Nya. Semua anggota tubuhnya dihentikan dari perbuatan maksiat. Hasil jerih payah dan ikhtiarnya diserahkan kepada Allah, sehingga akan ringan dan terlangkah-langkah yang diiringi dengan ingat Allah.